



Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Assertive Training* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja

Rika Herdiana Rahman¹, Zhila Jannati², Lena Marianti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author:  rikaherdiana75@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

March 4, 2025

Revised

March 20, 2025

Accepted

April 12, 2025

This study is entitled “The Effect of Group Guidance with Assertive Training Techniques in Increasing Self-Confidence in Youth Organization Teenagers in Pedamaran III Village”. This research is motivated by the fact that self-confidence plays an important role in all situations, because without it, education and social interaction in the educational environment and social environment will be greatly disrupted. Lack of self-confidence is caused by various factors, such as feelings of dissatisfaction with appearance, negative mindset, difficulty expressing feelings, and social pressure. Therefore, efforts need to be made to foster self-confidence, namely by using group guidance and assertive training techniques. The purpose of this study is to determine how the influence of group guidance with assertive training techniques increases self-confidence in youth karang taruna in Pedamaran III Village. This research method uses a quantitative approach with an experimental research type and one group pretest-posttest design. The research shows that the mean result of the pretest is 77, smaller than the mean value of the posttest, which is 134. So it can be seen that there is an increase in self-confidence in adolescents after treatment. This is shown from the paired sample t-test, resulting in a calculated T value of -15.138, a mean of 56.833, and a sig value. $0.001 < 0.05$. It can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. So, group guidance with assertive training techniques has an effect in increasing the self-confidence of adolescents in the youth organization of Pedamaran III Village.

Key words: *Assertive Training, Group Guidance, Self-Confidence*

How to cite

Rahman, R. H., Jannati, Z., & Marianti, L. (2025). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Assertive Training* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja. *Journal Society of Counseling*. 3(1).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting dalam kehidupan individu, dan dalam perspektif Islam, hal ini sangat dianjurkan. Kepercayaan diri (*self-confidence*) dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Mustofa, A., 2021). Sikap ini mencerminkan prasangka baik terhadap diri sendiri serta penerimaan terhadap potensi yang dianugerahkan oleh Allah Swt. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang sehat tidak mudah merasa rendah diri ketika melihat kelebihan orang lain, melainkan lebih cenderung bersyukur atas nikmat dan kemampuan

yang dimilikinya (Hartiyani, N, 2011). Rasa percaya diri merupakan sifat yang mengacu pada pengakuan terhadap kapasitas diri sendiri untuk menjalani kehidupan serta memandang diri secara positif dan utuh (Edmawati, M. D.,2024). Individu yang percaya diri cenderung mampu mengaktualisasikan dirinya dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan relasi sosial (Azzahra, F.,2024). Dalam konteks keislaman, kepercayaan diri tidak terlepas dari keyakinan terhadap takdir Allah dan kesadaran akan amanah kehidupan (Tammar, A.,2023). Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan rasa syukur (syukr), sebagaimana yang diajarkan dalam Islam (Takdir, M, 2019).

Al-Qur'an juga memberikan perhatian yang besar terhadap pembangunan kepercayaan diri. Dalam Surah Ali 'Imran ayat 139 Allah Swt berfirman:

﴿وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾

“Dan janganlah kamu merasa lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali 'Imran: 139). Ayat ini secara eksplisit menunjukkan bahwa keimanan menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan kepercayaan diri. Seorang mukmin dituntut untuk tidak takut, tidak bersedih, dan senantiasa memiliki semangat hidup, karena ia menyadari bahwa hidupnya berada dalam kuasa dan pengawasan Allah Swt. Keyakinan ini melahirkan ketenangan batin dan keberanian dalam menghadapi tantangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairudin, K. (2019) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat religiusitas dan kepercayaan diri pada remaja muslim. Remaja yang aktif menjalankan ajaran agama, seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir, memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang kurang religius (Alwi, S, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan psikologis, termasuk dalam membangun *self-esteem*.

Kepercayaan diri juga memainkan peran penting dalam konteks pendidikan dan sosial. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi berprestasi, serta lebih mudah berinteraksi sosial di lingkungan sekolah. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menjadi hambatan dalam pencapaian akademik dan integrasi sosial (Alwi, S, 2018). *World Health Organization* mencatat bahwa faktor psikososial seperti kepercayaan diri dan dukungan emosional berkontribusi besar terhadap kesejahteraan mental anak dan remaja, terutama di usia sekolah (Magfiroh, N. H, 2024).

Kepercayaan diri pada individu, berasal dari keyakinan yang mereka miliki sendiri (Awaliyani, S. A. A. K. U., 2021). Menurut Anthony, percaya diri merupakan perasaan yang memungkinkan seseorang untuk menerima kenyataan, mengembangkan pengetahuan diri yang lebih besar, menjadi lebih mandiri, berpikir positif pada diri sendiri, dan memiliki potensi (Nurmilasari, D., 2025) Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri ditandai dengan keyakinan terhadap kemampuan diri, tidak bergantung pada orang lain, kesadaran akan nilai dan merasa dirinya berharga tanpa bersikap sombong, berani dalam bertindak, serta memiliki potensi dan keterampilan yang memadai (Bachtar, A, 2020).

Perkembangan remaja merupakan suatu fase kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik, serta transisi antara masa kanak-kanak dan usia dewasa. Fase ini menghasilkan perbedaan-perbedaan khas antara remaja dan orang dewasa. Perubahan yang terjadi pada masa ini termasuk pertumbuhan fisik, psikis, dan sosial yang cepat (Hasanah et al., 2024, p. 40). Penyakit mental yang dapat menghancurkan harapan seseorang salah satunya adalah minder atau tidak percaya

diri. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri antara lain didalam berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan selalu dihadapi dengan keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan orang banyak, dan gejala kejiwaan lain yang menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu (Yudianto et al., 2021).

Pada kehidupan sehari-hari, remaja juga memiliki permasalahan pada kepercayaan diri yang di akibatkan oleh tekanan sosial, hal ini dapat menyebabkan mereka merasa tidak mampu untuk berbicara di depan khalayak ramai, memiliki perasaan grogi yang cukup tinggi, mengalami rasa malu yang berlebihan saat menjadi pusat perhatian, dan remaja juga cenderung merasa tidak nyaman dalam mengekspresikan diri. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Pedamaran III masih banyak remaja yang memiliki masalah kepercayaan diri, seperti tidak mampu untuk berpendapat di depan masyarakat ramai, belum berani menyampaikan berpendapat, tidak yakin dengan apa yang di sampaikan, tidak bisa menerima kritik dan komentar negatif dari orang lain, hal tersebut dapat memicu keraguan diri dan menurunkan kepercayaan diri pada remaja.

Dalam hal ini untuk mengatasi permasalahan kepercayaan diri diperlukannya suatu layanan yang terstruktur dan intensif, seperti layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok yaitu salah satu strategi intervensi yang dirancang untuk memberikan dukungan kepada individu yang tengah menghadapi berbagai persoalan dan pengembangan (Apriliani et al., 2023). Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok (Kurniati et al., 2023).

Dalam bimbingan kelompok terdapat berbagai teknik salah satunya teknik *Assertive Training* adalah teknik yang digunakan untuk individu yang kesulitan dalam mengungkapkan kemarahan atau perasaan tersinggung, cenderung menunjukkan sikap terlalu sopan, selalu mendahulukan orang lain, merasa sulit untuk mengatakan “tidak”, serta mengalami tantangan dalam mengungkapkan kasih sayang atau respons positif lainnya. (Agustin et al., 2025) Teknik ini membantu remaja untuk mengungkapkan dan menyampaikan keinginan mereka dengan terbuka, jelas serta jujur, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Teknik *Assertive Training* mengajarkan remaja untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang produktif dan dewasa. Mereka belajar mendengarkan dengan baik, berbicara dengan tenang dan mencari solusi yang adil. Remaja diajak berlatih peran atau skenario yang menyerupai situasi nyata yang dihadapinya (Hastiani, M. P., 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas untuk mengatasi kepercayaan diri sangat tepat menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *Assertive Training*. Menurut Blocher, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu untuk sadar akan potensi diri mereka dan merespon pengaruh-pengaruh lingkungan yang diterima. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam meningkatkan kemampuan *Assertive Training* melalui bimbingan kelompok dengan harapan memperoleh wawasan yang lebih mendalam. Hal ini yang mendorong peneliti agar melakukan penelitian mengenai pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *Assertive Training* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja Karang Taruna di Desa Pedamaran III. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja Karang Taruna di Desa Pedamaran III.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini memanfaatkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu dan menganalisisnya secara statistik, yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen, metode yang dirancang untuk mengamati dampak perlakuan (variabel independen) terhadap hasil yang diukur (variabel dependen) dalam lingkungan yang dikontrol. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen yaitu *Pre-Eksperimental Design One Group Pretest-Posttest*. Yaitu adanya *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Penelitian ini dilakukan di Desa Pedamaran III, Kec. Pedamaran, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah remaja karang taruna desa pedamaran III yang berjumlah 30 orang dan 6 orang yang menjadi sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji *paired sampel t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pertama, Peneliti melakukan empat kali pertemuan melakukan pemberian *treatment* untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja karang taruna di Desa Pedamaran III. Sebelum diberikan *treatment* tingkat sikap moderasi pada remaja diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77 dan standar devisiasinya 11. Setelah diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* pada remaja diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 134 dan standar devisiasinya 3, pengelolaan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* ini menggunakan program SPSS. Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *assertive training* membantu remaja meningkatkan kepercayaan diri.

Kedua, Hasil Analisis data dengan uji normalitas diperoleh bahwa nilai signifikan untuk *pretest* 0,727 dan nilai signifikan untuk *posttest* 0,459. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* terdistribusi normal karena $0,727 > 0,05$, dan data *posttest* juga terdistribusi normal karena $0,459 > 0,05$.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	,948	6	,727
<i>Posttest</i>	,913	6	,459

Sumber: Hasil pengelolaan data menggunakan spss

Ketiga, Hasil uji T (*paired sample Test*) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -15,138, ini diperoleh dari hasil uji t hitung menggunakan program spss. Selanjutnya nilai Signifikansi (2-tailed) yaitu 0,001 lebih kecil daripada 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja karang taruna Desa Pedamaran III. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 2
Hasil Uji T-Test
Paired Samples Test

	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Differences		t	df	Sig. (2- tailed)
				Lower	Upper			
				Pair 1 Pretest- Posttest	-56,833			

Sumber: Pengelolaan Data Spss

Pembahasan

Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Karang Taruna Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Assertive Training*.

Dijelaskan pada gambaran tingkat kepercayaan diri pada remaja sebelum diterapkan bimbingan kelompok berada pada tingkat rendah satu orang, kategori sedang empat orang dan kategori tinggi satu orang. Hal ini mengindikasikan kebutuhan akan intervensi yang bertujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara asertif, menghargai diri sendiri, serta menghadapi tantangan sosial. Hal tersebut bisa diartikan bahwa keenam klien ini belum sepenuhnya memiliki kepercayaan diri yang baik sebelum mereka menerima bimbingan kelompok.

Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Karang Taruna Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Assertive Training*.

Dijelaskan bahwa gambaran tingkat kepercayaan diri pada remaja sebelum diterapkan bimbingan kelompok berada pada tingkat rendah satu orang, kategori sedang empat orang dan kategori tinggi satu orang. Setelah pemberian *treatment* dengan metode pelatihan asertif, kepercayaan diri para remaja karang taruna menunjukkan remaja tersebut mulai dapat mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka tanpa adanya rasa takut dan minder. Hal ini membantu remaja untuk belajar berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan asertif serta dapat memfasilitasi penguatan apresiasi diri serta penghargaan terhadap individu lain.

Temuan pada studi ini mengungkapkan bahwa, secara keseluruhan, terdapat nilai *mean* yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri remaja ketika diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* menjadi lebih membaik. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *assertive training* berpengaruh dalam membantu remaja meningkatkan kepercayaan diri mereka. Temuan tersebut mencerminkan keselarasan mendalam dengan landasan teoretis yang telah dikemukakan oleh Corey, bahwa pelatihan asertif terbukti efektif dalam membantu individu yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan, rasa ,berbicara secara jujur serta keterbukaan, namun harus tetap menjaga sikap agar tidak menyakiti atau menyinggung perasaan mereka (Corey, 2013).

Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Assertive Training* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Karang Taruna Di Desa Pedamaran III

Merujuk pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan gambaran kepercayaan diri yang ada pada diri remaja baik sebelum maupun sesudah dilakukannya *treatment* berada

dalam kategori sedang. Dengan melihat hasil *mean* dari *pretest* yaitu 77, lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* dari *posttest* yaitu 134. Sehingga dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan pada kepercayaan diri yang ada pada diri remaja sesudah dilakukan *treatment*.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja karang taruna sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berdasarkan analisis yang komprehensif, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *treatment* menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja karang taruna desa pedamaran III. Berdasarkan paparan diatas, dapat diinterpretasikan hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) di tolak.

Sejalan dengan penelitian dari Sofia Nur Fauziah "*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Terhadap Self Confidence Peserta Didik Kelas VIII SMP N 29 Bandar Lampung*". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan antara hasil *pretest* sebesar 67,4 dan *posttest self confidence* peserta didik sebesar 114,6 sesudah diberikan perlakuan. Demikian bisa dinyatakan terdapat peningkatan setelah diberikan *treatment* (Fauziah, 2021).

Hal ini sesuai dengan hasil riset dari Corey, menyatakan bahwa baik secara teori maupun secara praktiknya, suatu fenomena dengan masalah sulit mengekspresikan perasaan dan sulit terbuka dengan orang lain bisa di atasi dengan menggunakan bantuan layanan konseling, dengan menggunakan beberapa metode termasuk teknik *assertive training* dan metode lainnya (Corey, 2013).

Temuan ini konsisten pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah, sebagaimana tercermin dalam karya ilmiahnya yang berjudul "*Peningkatan Self Confidence Siswa Dengan Teknik Assertive Training Dalam Layanan Konseling kelompok Di Mas Nurul Hidayah Bengkulu, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*". Hasil menunjukkan sebelum dilakukan perlakuan yang rata-rata berada kategori rendah ditunjukkan nilai 63,7, selanjutnya setelah diberikan perlakuan nilai *posttest* 105,4 berada di kategori tinggi (Firmansyah, 2021).

Hasil riset ini mengungkap secara mendalam berbagai aspek yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekitar baik keluarga maupun interaksi antara teman sebaya memainkan peran sentral dalam konstruksi dan penguatan kepercayaan diri individu. Oleh karna itu, penting bagi lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana yang positif dan mendukung.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang bimbingan dan konseling, terkhusus pada memahami efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dalam meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini menambah wawasan mengenai bagaimana pendekatan *assertive training*. Hal ini memungkinkan individu untuk mengungkapkan identitas diri mereka dengan penuh keyakinan dan sikap tegas dalam beragam situasi sosial. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi bahwa rendahnya kepercayaan diri dapat menjadi hambatan dalam perkembangan sosial dan akademik remaja. Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat mendorong studi lebih lanjut mengenai pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* sebagai strategi intervensi yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, serta mendukung kesejahteraan psikologis dan kualitas interaksi sosial individu.

KESIMPULAN

Mengacu pada studi mendalam yang telah dijalankan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Assertive Training* dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Karang Taruna Desa Pedamaran III”. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Setelah mengkaji hasil penelitian serta pembahasan yang mendalam, dapat kita simpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja karang taruna Desa Pedamaran III. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perbedaan skor kepercayaan diri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji *t paired sample test*, diketahui bahwa nilai sig. $0,001 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja karang taruna desa pedamaran III.

REFERENSI

- Agustin, N., Conia, P. D. D., & Prabowo, A. S. (2025). Implementasi Assertive Training Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Dengan Teman Sebaya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Jkip)*, 5(4), 898-904. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1137>
- Alwi, S. (2018). Perkembangan Religiusitas Remaja. [Google Scholar](#)
- Apriliani, M. D., Hestiningrum, E., Rosada, U. D., & Santosa, H. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Fgd Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Di Smp N 1 Madukara. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 9(1), 25-33.
- Awaliyani, S. A. A. K. U., Ummah, A. K., & Jember, N. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Indonesian Journal Of Teacher Education*, 2(1), 246-252. <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5342>
- Azzahra, F., & Asfari, N. A. B. (2024). Pengembangan Aktualisasi Diri: Kajian Pustaka Tentang Faktor Penghambat Dan Strategi Pendukung. *Flourishing Journal*, 4(2), 84-92. <https://doi.org/10.17977/um070v4i22024p84-92>
- Bachtiar, A. (2020). *Obat Minder Rahasia Menjadi Pribadi Percaya Diri, Berani Tampil Beda Dan Dikagumi* (Vol. 55). Araska Publisher. [Google Scholar](#)
- Edmawati, M. D., Ramadhan, M. A., Barlaman, M. R. B., Helmiyah, A. S., Afifah, N., Miastari, Y., ... & Fatimah, M. N. (2024). *Mengenal Diri Sendiri: Psikologi Untuk Kehidupan Lebih Baik*. Nas Media Pustaka. [Google Scholar](#)
- Hartiyani, N. (2011). Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta. [Google Scholar](#)
- Hasanah, F., Jayawardana, H. B. A., Sukmawati, B., & Ulfa, N. M. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Asertif Training Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Xi Di Smk It Ibnu Katsir Jember. *Pandalungan: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 2(1), 54-62. <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v2i1.1637>
- Hastiani, M. P., Atika, A., & Sukmawati, E. (2024). *Perundungan No Perilaku Assertive Yes, Melalui Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Mega Press Nusantara. [Google Scholar](#)
- Khairudin, K., & Mukhlis, M. (2019). Peran Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85-96. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v15i1.7128>

- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung. [Google Scholar](#)
- Kurniati, F., Razzaq, A., & Marianti, L. (2023). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Kisah Dalam Membantu Perencanaan Karir. *Journal Of Society Counseling, 1*(2), 171-177. <https://doi.org/10.59388/Josc.V1i2.184>
- Magfiroh, N. H. (2024). *Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dan Kesehatan Mental Remaja Pada Siswa Di Smpn 1 Dau* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/72445>
- Mustofa, A., & Arisandi, Y. (2021). Konsep Percaya Diri Perspektif Al-Qur'an. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam, 1*(1), 22-43. [Google Scholar](#)
- Nurmilasari, D., Amanda, D. D., Najwa, N. S. B., & Muzhaffarah, K. U. (2025). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Penerapan Problem Based Learning (Pbl). *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 22*(1), 51-66. <https://doi.org/10.34005/Guidance.V22i1.4582>
- Takdir, M. (2019). *Psikologi Syukur: Perspektif Psikologi Qurani Dan Psikologi Positif Untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*. Elex Media Komputindo. [Google Scholar](#)
- Tammar, A., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2023). Kajian Literatur Tentang Konsep Tawakal Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Sosial. *Farabi, 20*(2), 157-179. <https://doi.org/10.30603/Jf.V20i2.4247>
- Yudianto, E., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2021). Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, 4*(2), 48-53. <https://doi.org/10.36835/Jcbkp.V4i2.1075>

Copyright Holder :

© Rahman, R. H., Jannati, Z., & Marianti, L. (2025).

First Publication Right :

© Journal Society of Counseling

This article is under:

